}

BAB III

DESA SENDANGDUWUR- PACIRAN - LAMONGAN

A. Letak Geografis dan Karakteristik Desa Sendang duwur – Paciran – Lamongan.

Desa Sendangduwur adalah sebuah desa yang terletak di sebelah Tenggara Wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan,dengan batas wilayah sebelah Utara, Timur, Selatan dan Barat desa Sendangduwur adalah dikelilingi oleh sebuah desa tetangga yaitu desa Sendangagung, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Tabel 3. A. 1

Batas Wilayah Desa Sendangduwur

Desa/Kelurahan Sebelah Selatan	SENDANGAGUNG
Desa/Kelurahan Sebelah Timur	S <mark>EN</mark> DANGAGUNG
Desa/Kelurahan Sebelah Barat	SENDANGAGUNG
Desa/Kelurahan Sebelah Utara	SENDANG AGUNG
Kecamatan sebelah Selatan	PACIRAN
Kecamatan sebelah Timur	PACIRAN
Kecamatan sebelah Barat	PACIRAN
Kecamatan sebelah Utara	PACIRAN

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Tercatat total jumlah penduduk desa Sendangduwur sampai bulan desember 2015 adalah sebanyak 1.879 Jiwa, yang terdiri dari 915 Jiwa lakilaki dan 964 Jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga di tahu 2015 adalah 388 orang laki-laki kepala keluarga dan 87 orang kepala keluarga perempuan,

¹ Daftar isian potensi desa dan kelurahan desa Sendangduwur Kecamatan Paciran, Periode 2014/2015.

²Lihat di https://id.m.wkipedia.org/wiki/sendangduwur, _Paciran. Lamongankab.go.id,paciran,desa,sendangduwur/. Lihat juga, Daftar isian potensi desa dan kelurahan desa Sendangduwur Kecamatan Paciran, Periode 2014/2015.lihat juga

dalam<u>www.paciran.com/p/about.html?m=1</u>. Lihat juga Profil Wisata Sendang Dhuwur Kab. Lamongan, Lien Nuri dalam liennuriwisata.blogspot.com 2011/12 (diakses pada 5 Oktober 2016), lihat juga Lihat juga, dalam sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015.

sedangkan 378 orang kepala keluarga laki-laki dan 88 orang kepala keluarga perempuan di tahun sebelumya yaitu tahu 2014. Tercacat selisih perbedaan 1 (satu) kepala keluarga.

Tabel 3. A. 2

Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga Desa Sendangduwur

Jumlah	Laki – laki	Perempuan
	(Orang)	(Orang)
Jumlah penduduk tahun ini	915	964
Jumlah penduduk tahun lalu	904	926
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	388	87
Jumlah Kepala Keluarga tahun lalu	378	88

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Luas wilayah desa Sendangduwur adalah ±24,5 Ha, tanah kering ±22,5 Ha, yaitu: luas tegal atau lading ±6,5 Ha, pemukiman warga ±12,5 Ha, pekarangan ±3,5 Ha, perkebunan perorangan ±6,5 Ha, kantor pemerintah desa Sendangduwur ±0,0075 Ha, mempunyai luas tempat pemakaman desa ±1,2 Ha, tempat pembuangan sampah ±0,0003 Ha. Lapangan olah raga desa Sendangduwur ±0,0050 Ha, tempat pemakaman umum desa Sendangduwur ±1,2 Ha, tempat pembungan sampah desa Sendangduwur ±0,0003 Ha. Desa Sendangduwur mempunyai luas fasilitas umum ±0,0010 Ha, ada tanah dataran rendah ±10,5 Ha, ada dataran tinggi atau pegunungan ±8,0 Ha, ada tanah lereng gunung ±6,0 Ha, tidak mempunyai fasilitas pasar dan pertokoan umum, dan tidak ada taman kota. Desa Sendangduwur tidak ada tanah sawah baik berupa tanah rawa, sawah irigasi teknis, sawah irigasi setengah teknis, sawah tadah hujan, sawah pasang surut, dan tidak ada waduk, situ, danau ataupun lahan gambut.

Tabel 3. A. 3 Luas Tanah, Infrastuktur dan fasilitas Desa Sendangduwur

Luas Desa/Kelurahan	24,5 Ha	Luas Tanah Kering	22,5 Ha				
Lapangan olah raga	0,0050 Ha	Tegal / ladang	6,5 Ha				
Perkantoran pemerintah	0,0075 Ha	Pemukiman	12,5 Ha				
Tempat pemakaman	1,2 Ha	Pekarangan	3,5 Ha				
desa/umum							
Bangunan sekolah dan	1 Ha	Luas tanah fasilitas	0,0010 Ha				
pendidikan		umum					
Luas Perkebunan	6,5 Ha	Pertokoan dan fasilitas	0 Ha				
		pasar					
Tempat pembuangan	0,0003 Ha	Luas tanah fasilitas	0,0010 Ha				
sampah		umum					

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Suhu rata-rata harian di desa Sendangduwur berada antara 26°C – 3,2°C, jumlah bulan hujan pasti diantara 3 (tiga) sampai 4 (empat) bulan dalam satu tahun, dengan curah hujan 269 mm/th, dengan posisi letak tinggi wilayah desa dari permukaan laut adalah 35 mdl, tidak ada tanah erosi berat sampai ringan. Desa Sendangduwur tidak ada lahan kritis, tidak ada lahan terlantar, tidak ada aliran ataupun bantaran sungai dan desa sendangduwur tidak rawan banjir.

Tabel 3. A. 4
Iklim dan Kontur Tanah Desa Sendangduwur

Curah hujan 269 / th	Tingkat kemiringan tanah 80
	Derajat
Warna tanah (sebagian besar) Kuning	Tinggi tempat dari permukaan
/ Hitam / Abu-abu / Merah	laut 35 mdl
Suhu rata – rata harian 26 °C-3,2 °C	Tekstur tanah Pasiran / Debuan /
	Lempungan

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Desa Sendangduwur mempunyai kondisi geografis yang bisa dikatakan cukup unik dengan keberagamannya, yang dipenuhi dengan dataran tinngi,

³Dalam <u>www.paciran.com/p/about.html?m=1</u>. Mengatakan mencapai ± 61, 304 Km² dan berada pada ketinggian ± 2 m diatas permukaan air laut, (diakses pada 5 Oktober 2016).

dataran rendah dengan panorama laut di kecamatannya Paciran yang bisa dilihat dari atas dataran tinggi perbatasan desa Sendangduwur, panorama laut yang hampir membentang sepanjang kecamatan Paciran tersebut terletak ±3,5 km dari desa Sendangduwur. Walaupun didominasi dataran rendah dan dataran tinggi tetapi masih terdapat pula sedikit perkebunan, ladang atau *tegal*an yang menghiasi wilayah desa Sendangduwur tersebut.

Desa Sendangduwur adalah desa dengan kecamatan Paciran. ⁴Kecamatan Paciran terletak di bagian (PANTURA) Pantai Utara Kabupaten Lamongan, pada koordinat 6° 53' 6.07", Selatan 112° 19' 37.67" dengan luas 61,303 km². Batas wilayah kecamatan Paciran yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Solokuro dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Brondong dengan jarak ± 42 Km dari pusat kota. Secara prosentase dijelaskan di website Kabupaten Lamongan kalau kecamatan Paciran terdiri dari datar/dataran seluas 66%, sedangkan Lereng atau perbukitan seluas 19% dan perbukitan/pegunungan seluas 15%. Suhu maksimal adalah 29 °C sedangkan suhu minimal adalah 20°C. Dengan curah hujan rata-rata berkisar 269 mm/th. ⁵Kecamatan Paciran mempunyai jumlah penduduk ± 90.842 jiwa dengan kepadatan 1.482 jiwa/km² yang terdiri

⁴Paciran adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Paciran bisa dikatakan sentra pariwisata dari Kabupaten Lamongan, karena di daerah ini terdapat banyak objek pariwisata, diantaranya wisata religi sunan Drajat, wisata religi sunan Sendang, wisata bahari Lamongan (WBL), tanjung kodok resort, Mazoola (Maharani goa dan kebun binatang) dan lain-lain. ⁵Tentang Kecamatan Paciran Lamongan dalam www.paciran.com/p/about.html?m=1. Kecamatan Paciran terdiri dari 16 Desa 1 Kelurahan, 34 Dusun, 95 RW, 379 RT. (diakses pada 5 Oktober 2016)

dari 17 desa atau kelurahan, kode pos 62264 termasuk didalamnya desa Sendangduwur.

Gambar 3. A. 1

Panorama Alam Kecamatan Paciran Dilihat dari Perbatasan Wilayah Desa Sendangduwur - Sendangagung



Dokumentasi pribadi peneliti diambil pada 23 Agustus 2016

Desa Sendangduwur terletak di kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur (Luas: 1.782 km², jumlah penduduk sekitar 1,212 juta '2014'). Peta lokasi Kabupaten Lamongan berada di koordinat: 6'51'54"-7'23'06" LS (Lintang Selatan) dan 112'33'45" BT (Bujur Timur). Kabupaten Lamongan ini berbatasan dengan Laut Jawa di Utara, Kabupaten Gresik di Timur, Kabupaten Mojokerto dan Jombang di Selatan, serta Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban di sebelah Barat. Pusat pemerintahan Kabupaten Lamongan terletak 50 km sebelah Barat Kota Surabaya (ibukota Provinsi Jawa Timur).

Kabupaten Lamongan terdiri atas 27 kecamatan yang terdiri atas sejumlah desa dan kelurahan. Berikut nama-nama 27 kecamatan di Kabupaten Lamongan diantaranya adalah: 1. Kecamatan Babat, 2. Kecamatan Modo, 3. Kecamatan Ngimbang, 4. Kecamatan Mantub, 5. Kecamatan Sambeng, 6.

_

⁶Tps://www.google.co.id atau https://id.m.wikipedia.orgwikikabupatenlamongan, (diakses pada 5 Oktober 2016)

Kecamatan Laren, 7. Kecamatan Bluluk, 8. Kecamatan Brondong, 9. Kecamatan Paciran, 10. Kecamatan Solokuro, 11. Kecamatan Kalitengah, 12. Kecamatan Karangbinangun, 13. Kecamatan Karanggeneng, 14. Kecamatan Deket, 15. Kecamatan Glagah, 16. Kecamatan Sekaran, 17. Kecamatan Sarirejo, 18. Kecamatan Lamongan (Ibu Kota Kabupaten Lamongan), 19. Kecamatan Kedungpring, 20. Kecamatan Kembangbahu, 21. Kecamatan Pucuk, 22. Kecamatan Sugio, 23. Kecamatan Sukodadi, 24. Kecamatan Sukorame, 25. Kecamatan Tikung, 26. Kecamatan Turi dan 27. Kecamatan Bluluk.

Kabupaten Lamongan dilintasi jalur utama PANTURA (Pantai Utara) yang menghubungkan Jakarta - Surabaya, yakni sepanjang pesisir Utara Jawa (Jalan ini sendiri melewati kecamatan Paciran yang memiliki banyak tempat pariwisata. Kota Lamongan juga dilintasi jalur Surabaya – Cepu – Semarang (Babat merupakan persimpangan antara jalur Surabaya – Semarang, dengan jalur Jombang – Tuban). Lamongan juga dilintasi jalur kereta api lintas utara Pulau Jawa, stasiunnya adalah di Lomogan Babat. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbangkertosusila (adalah akronim—singkatan kata dari Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan) dalam SWP (Satuan Wilayah Pembangunan). Gerbangkertosusila sendiri menurut Perda Provinsi Jawa Timur No.4/1996 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur

_

⁷Halokawan.com/jumlah-daftar-nama-kecamatan-di-kabupaten-lamongan/ (diakses pada 15 November 2016).

⁸ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gerbangkertosusila (diakses 15 November 2016).

dan PP No.47/1996 tentang RTRW Nasional bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar daerah. Wilayah Gerbangkertosusila merupakan wilayah metropolitan terbesar kedua di Indonesia yang berpusat di Surabaya. Kawasan ini setara dengan istilah Jabodetabek yang berpusat di Jakarta.

Gambar 3. A. 2 dan 3

Denah dan Peta Wilayah Kecamatan Paciran

Desa Sendangduwur terletak ± 3,5 km dari wisata bahari lamongan (WBL)



Gambar lokasi desa Sedangduwur (titik merah-17) – kecamatan Paciran – kabupaten Lamongan.

B. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Sendangduwur-Paciran-Lamongan.

Kondisi sosial masyarakat yaitu dengan penduduk 100% beragama Islam atau muslim (tidak ada penduduk yang beragama Kristen, Katholik Hindu, Budha, Konghuchu ataupun aliran kepecayaan lainnya), faham organisasi yang mendominasi masyarakat desa Sendangduwur adalah Nahdlotul Ulama (NU), dan ada sebagian kecil Muhammadiyah. Masyarakat desa Sendangduwur

kebanyakan adalah muslim taat dalam menjalankan rukun Islam yang ke-dua yaitu sholat, hal ini dibuktikan dengan penuhnya jamaah yang ada di mushalla maupun di masjid desa Sendangduwur.

Tabel 3. B. 1

Agama, Aliran Kepercayaan dan Status Kewarganegaraan Masyarakat Desa
Sendangduwur

Agama	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
	(orang)	(orang)	(orang)
Islam	915	964	1879
Jumlah Total	915	964	1879
Kewarganegaraan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
	(orang)	(orang)	(orang)
Warga Negara Indonesia	915	964	1879
Jumlah Total	915	964	1879

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Masyarakat desa Sendangduwur 100% adalah warga negara Indonesia atau WNI (tidak ada yang berwarganegaraan asing maupun *dwi* kewarganegaran) dan masyarakat desa Sendangduwur semuanya adalah berasal dari suku Jawa.

Masjid dan mushalla desa Sendangduwur kebanyakan tidak hanya digunakan sebagai tempat sholat saja, akan tetapi banyak juga yang menggunakan masjid dan mushalla sebagai kegiatan pengajian, pendidikan non formal, dan pembinaan mental spiritual. ⁹ Desa atau kelurahan Sendangduwur tercatat mempunyai 2 (dua) masjid dan 11 (sebelas) musholla atau *langgar*, serta tidak ada tempat beribadah dari agama lain di desa sendangduwur, hanya tempat beribadah orang Muslim atau tempat beribadah untuk agama Islam saja yaitu masjid dan musholla tersebut sebagai berikut:

⁹Pengajian ibu-ibu desa dalam Fatayat dan Muslimat mingguan (seminggu dua kali)

Tabel 3. B. 2

Jumlah Prasarana Peribadatan Desa Sendangduwur

Jenis Tempat Ibadah	Jumlah (buah)
Jumlah Masjid	2
Jumlah Langgar/Surau/Mushola	11

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Desa Sendangduwur mempunyai prasarana dan sarana pendidikan formal yang berstatus milik desa Sendangduwur sendiri yaitu swasta-swadaya yang terdiri dari: 1 (satu) lingkup area Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Tarbiyatul Huda, terakkreditasi B (jumlah tenaga pengajar di MA tersebut 17 orang guru dengan 68 siswa), 1 (satu) lingkup area Madrasah Tsanawiyah (Mts) Tarbiyatul Huda, terakreditasi A (jumlah pengajar 19 orang guru dengan 68 murid), 1 (satu) lingkup area Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Huda, terakreditasi A (jumlah pengajar 21 orang guru dengan 175 siswa), 1 (satu) bangunan gedung TK Muslimat NU Tarbiyatul Huda, terakraditasi B (jumlah pengajar 8 orang guru dengan 71 murid), 1 (satu) gedung tempat bermain anak atau play group untuk Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD Roudhotut Thullab, terakreditasi B (jumlah tenaga pengajar 4 orang guru dengan 35 peserta didik). Desa sendangduwur tidak mempunyai atau belum ada prasarana dan sarana pendidikan yang berstatus milik pemerintah atau negeri, semua sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun non formal adalah berstatus swasta-swadaya dari masyarakat atau penduduk desa Sendangduwur.

Desa Sendangduwur juga terdapat 1 (satu) komplek bangunan pondok pesantren (prasarana dan sarana pendidikan nonformal) yang diasuh oleh K.H Salim Azhar (beliau juga sebagai nara sumber atau *informan* dalam penelitian ini), dan 1 komplek Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) *Raudhotut Thullab*.

Tabel 3. B. 3 dan 4

Status, Data Prasarana dan Sarana Pendidikan Formal dan Non-Formal Masyarakat Desa Sendangduwur

1. Pendidikan Formal Swasta (Sekolah Islam)

	Stat	us	A	Ke	pemilika	.n	Jml	Jumlah Siswa
Jenis	Ter	Т	N	S	Desa/	J	Tenaga	/ Mahasiswa
Sekolahan	daf	er	e	W	Kel	u	Pengajar	
	tar	a	g	a		m		
		kr	e	S		la		
		e	r	t		h		
		di	i	a	. 111			
		ta			. 4			
		si						
Play Group		В				1	4	35
TK		В				1	8	71
SD/sederajat		Α				1	21	175
SMP/sederajat		A				1	19	68
SMA/sederajat		В				1	17	68

2. Pendidikan Non Formal Islam

	7	Status]	Kepemili	kan	Jml	Jumlah
Jenis	T	Terak	N	S	Desa/	Jumla	Tenaga	Santri
Sekolahan	e	re	e	W	Kel	h	Pengajar	
	r	ditasi	g	a		/ -		
	d		e	S				
	a		r	t				
	f		i	a				
	t							
	a							
	r							
Ponpes	-	-	-			1	35	140
Taman	-	-	-			1	26	203
Pendidikan								
Al-Qur'an								

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Desa atau kelurahan Sendangduwur juga menggalakkan wajib belajar 9 tahun. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah wajib belajar 9

tahun 258 orang. Masyarakat desa sendangduwur usia 3-6 tahun yang sedang masuk di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain ada 136 orang. Jumlah masyarakat yang sedang belajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau sederajat 164 orang. Jumlah masyarakat yang sedang belajar di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat 68 orang. Masyarakat yang sedang belajar di di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau sederajat 68 orang. Jumlah penduduk yang sedang belajar di jenjang Strata 1 (S1) ada 21 orang dan ada 2 orang penduduk yang sedang belajar di jenjang Strata 2 (S2). Jumlah penduduk yang tamat Sekolah Dasar atau sederajat 115 orang, jumlah penduduk yang tamat jenjang SLTP atau sederajat 85 orang. Jumlah penduduk yang tamat jenjang SLTA atau sederajat 93 orang. Jumlah penduduk tamat jenjang S1ada 25 orang. Jumlah penduduk yang tamat jenjang S3.

Anggota penduduk desa atau kelurahan Sendangduwur yang mengalami cacak fisik dan mental ada 29 orang, ada 1 orang yang sedang berada di jenjang Sekolah Luar Biasa 'A'. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah 11 orang. Jumlah penduduk yang tidak tamat sekolah tingkat SD atau sederajat 70 orang. Jumlah penduduk yang tidak tamat sekolah SLTP atau sederajat 90 orang.

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sendangduwur

Tabel 3.B. 5

Tingkat Pendidikan Manyarakat	Jumlah
Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan	136 Orang
Kelompok Bermain Anak	
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	29 Orang

	I
Jumlah penduduk sedang SD/sederajat	164 Orang
Jumlah penduduk tamat SD/sederajat	115 Orang
Jumlah penduduk tidak tamat SD/sederajat	70 Orang
Jumlah penduduk sedang SLTP/sederajat	68 Orang
Jumlah penduduk tamat SLTP/sederajat	85 Orang
Jumlah penduduk sedang SLTA/sederajat	68 Orang
Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/Sederajat	90 Orang
Jumlah penduduk tamat SLTA/Sederajat	93 Orang
Jumlah penduduk sedang S-1	21 Orang
Jumlah penduduk tamat S-1	25 Orang
Jumlah penduduk sedang S-2	2 Orang
Jumlah penduduk tamat S-2	6 Orang
Jumlah penduduk tamat S-3	1 Orang
Jumlah penduduk sedang SLB A	1 Orang
Jumlah penduduk tamat SLB A	0 Orang
Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	29 Orang
Wajib Belajar9 Tahun	
Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	269 Orang
Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	258 Orang
Jumlah penduduk usia 7 <mark>-15</mark> tahun yan <mark>g ti</mark> dak sekolah	11 Orang

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Data isian desa menyebutkan bahwa jumlah guru Taman Kanak-Kanak (TK) dan kelompok bermain yang mengajar anak-anak di desa atau kelurahan Sendangduwur adalah 8 orang guru, jumlah guru Sekolah Dasar (SD) atau sederajat 21 orang, jumlah guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat 19 orang, jumlah guru Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau sederajat 97 orang.

Jumlah sanggar belajar di desa sendangduwur sesuai dengan potensi isian desa atau kelurahan Sendangduwur ada 9 unit, jumlah tempat kegiatan di pendidikan luar sekolah 2 kegiatan, jumlah tempat kursus ketrampilan 4 unit, dan jumlah peserta kursus ketrampilan 20 orang.

Tabel 3. B. 6

Jumlah Guru dan Murid Pada Satuan Jenjang Pendidikan di Desa
Sendangduwur

Rasio Guru dan Murid	Orang
1. Jumlah Guru TK dan kelompok bermain anak	8 Orang
2. Jumlah Siswa TK dan kelompok bermain anak	136 Orang
3. Jumlah Guru SD dan sederajat	21 Orang
4. Jumlah siswa SD dan sederajat	164 Orang
5. Jumlah guru SLTP dan sederajat	19 Orang
6. Jumlah siswa SLTP dan sederajat	148 Orang
7. Jumlah Guru SLTA/sederajat	17 Orang
8. Jumlah siswa SLTA/sederajat	97 Orang
9. Jumlah siswa SLB	1 Orang
Kelembagaan Pendidikan Masyarakat	
Jumlah perpustakaan desa/kelurahan	0 Unit
Jumlah taman bacaan desa/kelurahan	0 Unit
Jumlah sanggar belajar	9 Unit
Jumlah kegiatan lembaga pendidikan luar sekolah	2 Kegiatan
Jumlah lembaga kursus keterampilan	4 Unit
Jumlah peserta kursus keterampilan	20 Orang

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Warga desa Sendangduwur adalah warga yang saling akrab, saling membantu antara warga yang satu dengan warga lainnya, kehidupan mereka yang mengutamakan cara bergotong-royong dan dengan adanya persaudaraan yang tinggi sehingga menimbulkan rasa saling menghormati, menghargai atas dasar kekeluargaan, dan menghasilkan kerja bakti antar warga menjadi budaya warga desa Sendangduwur ini.

Warga desa Sendangduwur juga mempunyai organisasi lembaga kemasyarakatan seperti LKD (Lembaga Kemasyarakatan Desa), LKK (Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan), ada 3 (tiga) kegiatan didalamnya dan kepengurusannya aktif, 1 (satu) organisasi seperti LMP (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) dan LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat

Desa), masing-masing mempunyai 2 (dua) jenis buku administrasi lembaga kemasyarakatan. Kepengurusan RT (Rukun Tetangga) aktif, mempunyai 5 (lima) jenis buku administrasi dan 5 (lima) jenis kegiatan. Kepengurusan RW (Rukun Warga) aktif, mempunyai 5 (lima) jenis buku administraasi dan 5 (lima) jenis kegiatan. Masyarakat desa Sendangduwur juga ada kelompok tani atau nelayan, kepengurusan aktif, ada 3 (tiga) jenis buku administrasi dan 3 (tiga) jenis kegiatan. Organisasi bapak ada 4 (empat) buku administrasi dan 2 (dua) jenis kegiatan.

Kegiatan masyarakat dalam PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga juga aktif, mempunyai 15 jenis buku administrasi, dan mempunyai 8 jenis kegiatan, Pokja dan Dasawisma lengkap. Karang Taruna aktif, mempunyai 3 (tiga) jenis buku administrasi dan 2 (dua) kegiatan. Kepengurusan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) aktif, mempunyai 7 (tujuh) jenis buku administrasi dan mempunyai 5 (lima) jenis kegiatan, posyantekdes juga aktif. Organisasi keagamaan ada 3 (tiga) jenis kegiatan dan aktif. Semua itu menunjukkan bahwa semua kegiatan cukup ter*manage* dengan cukup teratur, dan masih banyak lagi yang lain.

Desa Sendangduwur ini mempunyai peninggalan leluhur yaitu berupa komplek kepurbakalaan Sunan Sendangduwur, khususnya pada bangunan arsitektur masjid dan makam yang berada pada komplek masjid Sunan Sendangduwur tersebut. Komplek masjid Sendangduwur merupakan salah satu dari peninggalan kuno dari masa *transisi* budaya Indonesia asli, Hindu dan Islam merupakan salah satu warisan budaya dari zaman permulaan Islam

di pulau Jawa, sama seperti yang ada di tempat lain selain di desa Sendangduwur yaitu makam Sunan Drajat, makam Sunan Giri, makam Sunan Malik Ibrahim, makam-makam di tempat lain yang juga ada yang hasil *akulturasi*—hasil pertemuan antara unsur-unsur kebudayaan Indonesia asli, Hindu – Budha dan kebudayaan Islam itu sendiri.¹⁰

Gambar 3. B. 1-2

Komplek Kepurbakalaan Masjid Sunan Sendang Raden Noer Rochmat





Sumber: foto pribadi peneliti, survei peneliti

Sehubungan dengan itu apabila mengamati komplek kepurbakalaan masjid Sendangduwur dengan seksama dapatlah diperkirakan bagaimana cara masyarakat desa Sendangduwur pada saat awal—zaman permulaan Islam berkembang di masyarakat desa Sendangduwur ini dalam hal masyarakat merasa, berfikir, mencipta, adat-istiadat dan tingkatan kebudayaan masyarakat desa Sendangduwur pada saat awal—zaman permulaan Islam berkembag hingga saat ini.

Terdapat beberapa pahatan dari peninggalan-peninggalan dalam wilayah komplek masjid sunan Sendangduwur – Paciran – Lamongan ini, seperti pada

-

¹⁰Wiandik dan Aminuddin Kasdi, "Aspek-aspek Akulturasi pada Kepurbakalaan Sendangduwur di Paciran Lamongan" dalam e-journal Pendidikan Sejarah AVATARA, Oktober 2014.

gapura yang pemahatannya sama seperti masyarakat yang beragama Hindu, seperti Bentar, Batu raksa, burung garuda dan lain-lain.

Gambar 3. B. 3-4-5-6-7-8

Gapura di Lokasi Peninggalan Kepurbakalaan Masjid Sunan Sendang Raden Noer Rochmat



Sumber gambar pribadi oleh peneliti

Gambar 3. B. 10

Gambar Lokasi Makam Sunan Sendangduwur Sunan Raden Noer Rochmat-(tanda merah)



Sumber dari google map – diakses pada 5 Oktober 2016.

Selain berupa gapura lengkap beserta pahatan-pahatan yang berada di komplek kepurbakalaan Sunan Sendangduwur, khususnya pada bangunan arsitektur masjid dan makam yang berada pada komplek masjid Sunan Sendangduwur tersebut ada juga beberapa sumur yang merupakan 'sumur' peninggalan leluhur masyarakat desa Sendangduwur umumnya diantaranya adalah 'sumur giling'. Sumur giling ini mempunyai kedalaman 35 meter dari permukaan tanah, sumur ini dinamakan sumur giling dikarenakan sumur ini dilengkapi alat untuk mengambil air yang disebut dengan *gilingan*—putaran yang dipasang diatas lubang sumur giling ini.

Gambar 3. B. 11

Sumur 'Giling'





Sumber survei oleh peneliti pada 18 Noverber 2016

¹¹Menurut ceritanya, setelah Raden Noer Rochmat berhasil membawa *langgar* dari Mantingan untuk digunakan sebagai tempat beribadah—tempat menjalankan *aktivitas*—kegiatan keagamaan yang diletakkan di puncak gunung Amintuno (saat ini akhirnya *langgar* tersebut menjadi masjid sunan Sendang Raden Noer Rochmat) dan pada saat itu Raden Noer Rochmat merasa kesulitan untuk mendapatkan air wudhu. Kemudian Raden Noer Rochmat memohon petunjuk kepada Allah agar ditunjukkan tempat sumber air disekitar langgar tersebut (saat ini akhirnya *langgar* tersebut menjadi masjid sunan Sendang Raden Noer Rochmat). Dalam semedinya R. Noer Rochmat merasa ada petunjuk asap kecil menjulang tinggi, setelah merasa d idekati dibawah asap itu ada sebuah pusaka yang menancap di tanah. Kemudian tanah itu digali hingga keluar airnya (Juru Kunci Makam, *Buku Riwayat Sunan Sendang (Raden Noer Rochmat)* (t.t. t.p., t.t), h. 7.

Beberapa seni musik tradisional yang diberi nama istilah '*jedor*' yang juga merupakan peninggalan leluhur masyarakat desa Sendang umumnya yang semakin hari—semakin kesini hilang dan tenggelam dikarenakan jarang generasi muda jarang yang mempelajari itu semua, serta kalah dengan musik-musik nasional bahkan modern yang ke barat-baratan.

Kesenian '*jedor*' ini biasanya dipakai apabila ada masyarakat desa Sendang mempunyai *hajat* atau acara (*hajatan*), bahkan musik jedor juga ditampilkan pada acara pembukaan *haul* sunan Sendang yang dilaksanakan pada setiap pertengahan bulan sya'ban (*nisfu* asya'ban). Akan tetapi sebab terbatasnya waktu, mulai tahun 2010-an biasanya musik '*jedor*' yang dulu juga ditampilkan pada pembuakaan haul sekarang diganti waktunya ditampilkan pada acara peringatan maulid nabi yang dilaksanakan di komplek kepurbakalaan masjid sunan Sendang tersebut, selain ditampilkan pada acara-acara *hajatan* individu, desa, lembaga yang menginginkan untuk ditampilkannya musik '*jedor*' tersebut untuk menambah kemeriahan acara.

Alat musik jedor terdiri dari: '*jedor*' modifikasi sebagai bass, gendang atau *kempu*, terbang, dan pemukul untuk memukul '*jedor*'. Gendang atau *kempu* ini adalah alat musik perkusi yang sudah ada sejak sebelum Islam dikenal di pulau Jawa dan alat musik perkusi gendang atau *kempu* ini adalah alat musik khas Jawa.

Gambar 3. B. 12

Serangkaian Alat Musik 'Jedor'



Sumber pribadi peneliti diambil pada 19 Januari 2017

Kerajinan tangan batik 'batik Sendang'. Gambar-gambar yang tertuang dalam kain yang akrab dengan nama 'batik' tersebut mempunyai maknamakna tertentu. Batik Sendang yang semakin hari semakin jaya, terkenal dan berkembang disebabkan pemerintah (baik pemerintah daerah maupun pemerintah kota—pusat) juga menggalakkan serta melestarikan budaya batik (dari semua batik yang ada di seluruh Indonesia ini) di segala segmen, momen—acara kepemerintahan baik acara resmi (formal) maupun acara tidak resmi (non formal) mempengaruhi kerajinan batik khususnya 'batik Sendang' ini ikut serta berkembang pesat dan lebih maju dengan aneka kombinasi warna dan gambar-gambar yang dituangkan dalam selembar kain sehingga menghasilkan karya dengan nama 'batik' tersebut lebih bervariasi—banyak macam.

Kondisi sosial ekonomi desa Sendangduwur didominasi dengan usaha wiraswasta misalnya industri kecil sebagai pengrajin emas dan perak, pengrajin bordir, pembuat jilbab langsung pakai (*bergo*), dan pengrajin batik 'Sendang'. Ada juga beberapa yang berprofesi sebagai pedagang (mempunyai

stand toko) di dalam pasar desa dan bebarapa pasar-pasar desa tetangga (satu kecamatan bahkan di lain kecamatan), memiliki toko (*kelontongan*), menjadi guru (tenaga pendidik), pegawai negeri, karyawan, petani, peternak, nelayan, buruh dan lain-lain. Beberapa masyarakat menyelingi kegiatan bertani, berternak mereka dengan mencari ikan (nelayan dadakan) jika ada yang mengajak untuk mencari ikan.

Tabel 3. B. 7

Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Sendangduwur

Jenis Pekerjaan	Laki –	Perempuan	Jumlah
4	la <mark>ki</mark>	(orang)	(orang)
	(or <mark>ang</mark>)		
Petani	93	27	120
Buruh tani	4	3	19
Buruh migran perempuan	0	1	1
Buruh migran laki-laki	7	0	7
Pegawai Negeri Sipil	3	3	6
Pengrajin industri rumah tangga	201	245	446
Pedagang keliling	3	2	5
Peternak	114	12	126
Nelayan	20	0	20
Montir	2	0	2
Bidan swasta	0	1	1
Pembantu rumah tangga	1	2	3
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	2	0	2
Pengusaha kecil dan menengah	12	8	20
Jasa pengobatan alternatif	3	0	3
Dosen swasta	1	2	3
Pengusaha besar	9	0	9
Karyawan perusahaan swasta	8	0	8
Jumlah Total Penduduk	490	319	809

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Penduduk Desa Sendangduwur yang yang berusia 18 tahun sampai 56 tahun total 378 orang laki-laki dan 446 orang perempuan (penduduk desa Sendangduwur yang berusia 18 tahun sampai 56 tahun yang bekerja 'mata

pencaharian pokok' ada 65 orang laki-laki dan 85 orang perempuan, sedangkan yang tidak bekerja 'mata pencaharian pokok' ada 20 orang laki-laki dan 45 orang perempuan). Masyarakat desa Sendangduwur banyak yang bekerja penuh dibandingkan dengan yang tidak bekerja, adapaun jika tidak bekerja penuh disebabkan karena masih sekolah, cacat atau sudah manula. Pengusaha kecil dan menengah banyak mendominasi mata pencaharian pokok masayarakat atau penduduk desa Sendangduwur.

Tabel 3. B. 8

Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Sendangduwur

Angkatan Kerja	Laki-	Perempuan	Jumlah
	laki(orang)	(orang)	(orang)
Penduduk usia 18-56 tahun	378	446	824
Penduduk usia 18 – 56 tah <mark>un</mark>	65	85	150
yang bekerja			
Penduduk usia 18 – 56 tah <mark>un</mark>	20	45	65
yang belum atau tidak bekerja			
Penduduk usia 0 – 6 tahun	104	113	217
Penduduk masih sekolah 7-18 th	175	164	339
Penduduk usia 56 tahun ke atas	101	118	219
Jumlah Total	844	980	1824
Kelompok Usia			Jumlah
			(Orang)
1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)			57
2. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun	92		
bekerja			
3. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun	150		
tangga			
4. Jumlah penduduk usia 18-56 tal	263		
5. Jumlah penduduk usia 18-56 tal	45		
6. Jumlah penduduk usia 18-56 tal	20		
bekerja			
7. Jumlah penduduk usia 18-56 tal	9		

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Kebanyakan masyarakat desa Sendangduwur membagi waktu dengan berprofesi sebagai pengrajin emas dan perak (bagi laki-laki) selain sebagai petani dan peternak, pengrajin bordir kebaya dan jilbab, dan pengrajin batik 'Sendang' bagi kaum perempuan selain membantu suami sebagai petani dan peternak dan berdagang (baik berdagang di rumah ataupun di luar rumah) adalah yang mendominasi masyarakat desa Sendangduwur sebagai sumber penghasilan utama. Banyak masyarakat mempunyai mata pencaharian, selain beternak, bertani dan berprofesi sebagai pengrajin baik pengrajin emas dan perak, pengrajin batik yang akrab dinamakan dengan nama 'batik Sendang', pengrajin bordir (baik bodir jilbab, mukena, baju untuk kebaya atau untuk yang lainnya) atau produksi jilbab langsung pakai (bergo) adalah suatu rutinitas atau kegiatan yang bisa dilakukan di dalam rumah, rasa nyaman-kenyamanan dan juga bisa menghasilkan hasil 'materi' berupa uang yang mungkin sudah dirasa mencukupi dan merasa sudah didapat apa yang menjadi 'kecukupan' dari kegiatan ataupun dalam profesi itu semua.

Lembaga Ekonomi, Unit Usaha dan Kerajinan Masyarakat Desa Sendangduwur

Tabel 3. B. 9

Jenis Lembaga Ekonomi	Jumlah /	Jumlah	Jumlah		
	Unit	Kegiatan	pengurus		
Koperasi Unit Desa	0	0	20		
Koperasi Simpan Pinjam	5	5	20		
Jumlah	5	5	40		
Kerajinan					
1. Jumlah rumah tangga pengrajin			200 KK		
2. Jumlah total anggota rumah tangga pengrajin			150 Orang		
3. Jumlah rumah tangga buruh pengrajin			100 KK		
4. Jumlah anggota rumah tangga buruh pengrajin			200 Orang		

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

Jumlah total kepala keluarga masyarakat desa Sendangduwur adalah 475 KK (kepala keluarga), dengan keterangan sebagai berikut: 75 kepala keluarga

sejahtera 3 plus, 100 kepala keluarga sejahtera 3, 197 kepala keluarga sejahtera 2, 41 kepala keluarga sejahtera 1 dan ada 62 kepala keluarga prasejahtera. Masyarakat Desa Sendangduwur adalah masyarakat desa yang tergolong cukup disiplin dan teratur, tidak pernah terjadi jenis pungutan liar, tidak ada peminta-minta sumbangan perorangan dan terorganisasi dari rumah kerumah tanpa izin dari pemerintah desa, tidak berkembang praktek jalan pintas dalam mencari uang secara gampang, tidak pernah hingga saat ini, terjadi kasus aparat RT, RW atau sebutan lainnya di desa dan kelurahan yang dipecat kena kasus pungutan liar, pemerasan dan sejenisnya, tidak ada penduduk yang mengeluhkan memburuknya kualitaas pelayanan kepada masyarakat desa Sendangduwur.

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Masyarakat Desa Sendangduwur

Tabel 3. B. 11

Jumlah keluarga prasejahtera	62 KK
Jumlah keluarga sejahtera 1	41 KK
Jumlah keluarga sejahtera 2	197 KK
Jumlah keluarga sejahtera 3	100 KK
Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	75 KK
Total jumlah kepala keluarga	475 KK

Sumber data potensi desa/kelurahan desa Sendangduwur tahun 2015

C. Islamisasi Masyarakat Desa Sendangduwur.

Agama Islam hadir di tengah-tengah masyarakat desa Sendangduwur bersamaan dengan kedatangan putra dari Abdul Qohar bin Abdul Malik yang berasal dari Negara Baghdad (Iraq), dari ibu yang bernama Dewi Sukarsih putri Tumenggung Joyo Sasmitro (Temenggung Sedayu) berasal dari Sedayu Lawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Putra tersebut bernama

Raden Noer Rochmat,yang lahir pada tahun Jawa 1442 atau bertepatan dengan 940 H. atau bertepatan dengan tahun 1520 M. 12 saat ini terkenal dengan *sinuwun 13 mbah* sunan Sendang. Raden Noer Rochmat mendapatkan gelar dengan sebutan 'sunan Sendang'adalah pemberian dari Sunan Drajat (Raden Qasim), 14 setelah mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Raden Noer Rochmat sebagai bukti tanda *Waliyullah* (wali Allah). Gelar yang dimiliki—disematkan oleh Sunan Drajat kepada Raden Noer Rochmat adalah Sunan Sendang. 15

Setelah tumenggung¹⁶ Sedayu Lawas (Brondong – Paciran – Lamongan) runtuh—porak poranda sedangkan Abdul Qohar (Ayah dari Raden Noer Rachmat telah wafat). Maka Raden Noer Rochmat diajak pindah ke Dukuh Tunon,¹⁷ di Dukuh Tunon inilah mulai dididik dan belajar cara bertani di samping dididik dengan ilmu-ilmu lain.

Ketika bertani—bercocok tanam, Raden Noer Rahmat menanam tanaman tebu, wilus dan siwalan. Pada waktu tebunya dipanen oleh Raden Noer Rachmat, Raden Noer Rachmat mendapatkan uang sebanyak 'sayuto

_

¹⁵Juru Kunci Makam, *Buku Silsilah Keturunan Raden Noer Rochmat* (tanpa tahun), h. 1-3.

Oktober 2016)

¹²Juru Kunci Makam, *Buku Silsilah Keturunan Raden Noer Rachmat* (tanpa tahun), h. 1.

¹³Sinuwun= panggilan kehormatan, Mbah = panggilan untuk orang yang dianggap tua atau dituakan ¹⁴Sunan Drajat (Raden Qosim) adalah termasuk dari salah satu deretan nama dari wali sembilan yang menyebarka agama Islam di pulau Jawa.

¹⁶Tumenggung adalah gelar bagi kepala daerah (Distrik) di Jawa dan Kalimantan. Gelar tersebut merupakan gelar yang cukup tinggi (Kepala Adat Besar), namun gelar tersebut di Kalimantan Barat hanya untuk kepala adat kampung (kepala adat kecil). Sampai sekarang gelar Tumenggung masih dipakai sebagai gelar Kepala Suku Dayak di Kalimantan Tengah, yang membawahi beberapa Damang (Kepala Adat Besar)—(kademangan) (Belanda) (1853) "Tijdschriift voor indische taal,land-en volkenkunde" h. 205. Dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tumenggung (diakses 11

¹⁷Dukuh Tunon adalah sebuah lokasi—suatu tempat yang dulunya berfungsi untuk membakar mayat yang sudah meninggal dikala masyarakat pada waktu masih mengikuti agama Hindu dan Budha (sebelum Islam menyebar di tanah Jawa) diinformasikan oleh narasumber melalui *wawancara* dengan Bapak K.H Salim Azhar (pada 4 September 2016).

salebak keteng' atau setengah sen. Untuk mengabadikan tempat itu, diberikan nama kampung Suto dan kampung Lebak, kedua kampung tersebut berdampingan, dan masuk wilayah tetangga desa Sendangduwur yaitu desa Sendangagung sekarang). ¹⁸ Karena dipandang—dirasa sudah dewasa dan mempunyai Ilmu yang sudah bisa diamalkan, ¹⁹ maka Raden Noer Rochmat di tinggal pulang kembali ke desa Sedayu Lawas oleh sang ibu yaitu Dewi Sukarsih hingga akhirnya Dewi Sukarsih juga meninggal dunia di desa Sedayu Lawas. ²⁰

Diceritakan dalam dokumen juru kunci komplek kepurbakalaan masjid sunan Sendang bahwa:

Pada waktu itu nama Raden Noer Rochmat semakin hari semakin terkenal. Nama Raden Noer Rochmat terkenal bukan hanya karena mempunyai tanaman yang subur saja tetapi lebih di kenal dengan ilmu dan kesaktiannya. Berita tentang kepandaian dan kesaktian Raden Noer Rachmat hingga terdengar oleh Raden Qosim (sunan Drajat) sehingga Raden Qosim ingin membuktikan berita-berita tersebut dengan mendatangi atau berkunjung ke dukuh Tunon (nama sebuah tempat atau sebuah lokasi). Ketika Raden Qosim tiba di dukuh Tunon, Raden Qosim merasa haus, kemudian sunan Drajat minta diambilkan legen—air nira, karena waktu itu abdi Raden Qosim yang bernama Ki Abdul Wahab sedang mencari kebutuhan, maka Raden Qosim minta izin akan mengambil sendiri. Kemudian Raden Qosim memilih pohon siwalan ental—pohon aren (sebutan buah dari pohon yang menghasilkan air nira) yang besar dan banyak buahnya lalu pohon siwalan—ental—pohon aren tersebut ditepuk tiga kali seketika itu buah dari pohon siwalan—ental aren dan *legen*—air nira yang ada diatas pohon berjatuhan semua, tanpa ada sisa—tanpa tersisa satu pun.

Melihat kejadian itu, Raden Qosim diingatkan oleh Raden Noer Rachmat jika Raden Qosim melakukan dengan cara tersebut anak cucu kita bisa tidak kebagian—tidak mendapat jatah dan sangat disayangkan

_

¹⁸Survei peneliti sendiri.

¹⁹Dari nara sumber, peneliti mendapatkan informasi tambahan bahwa Raden Noer Rachmat juga merupakan seorang ahli pahat dan budayawan (jika istilah sekarang) K.H Salim Azhar, *wawancara*, Desa Sendangduwur – Paciran – Lamongan, (pada 4 September 2016).

²⁰Juru Kunci Makam, *Buku Silsilah Keturunan Raden Noer Rachmat* (t.t: t.t, t.p), h. 1-3.

dengan buah yang masih muda belum waktunya tuk dipetik jatuh dengan mubadziratau sia -sia. Kemudian Raden Noer Rachmat memilih pohon siwalan—ental—aren yang sama besarnya lalu pohon siwalan ental—aren tersebut diusapnya tiga kali. Dengan izin Allah pohon siwalan—ental—arentersebut bisa melengkung ke hadapan Raden Qosim, kemudian Raden Qosim dipersilahkan untuk mengambil sendiri mana yang diiginkan dari pohon siwalan—ental—aren tersebut beserta legen—air nira dari pohon tersebut oleh Raden Qosim. Setelah menikmati legen—air nira dan buah dari pohon tersebut yang sudah ditanam oleh Raden Noer Rochmat sendiri, selang beberapa saat setelah itu kemudian Raden Qosim (sunan Drajat) minta izin untuk pulang. Kemudian Raden Noer Rochmat mengantar Raden Qosim sampai ke pertengahan antara desa Sendang dan desa Drajat, ditempat ini Raden Oosim mengajak beristirahat, kebetulan di tempat itu ada tanaman wilus (sejenis tanaman dari umbi-umbian) yang sangat subur lalu Raden Qosim memerintahkan para abdinya untuk mencabut pohon atau tanaman wilus tersebut dan membakarnya. Para abdi tersebut ada yang mencari kayu bakar dan ada yang mencabut wilus. Kebetulan wilus yang dicabut itu bijinya sangat besar hingga sebesar paha. Wilus itu kemudian dibelah menjadi dua oleh Raden Qosim dengan maksud separo dibakar di tempat dan separonya lagi dibawa pulang. Melihat kesibukan yang dilakukan oleh Raden Qosim bersama abdinya itu Raden Noer Rochmat lalu berkata:

Kanjeng Sunan Drajat, apa cara ini tidak terlalu lama dan merepotkan, para abdi juga belum selesai selesai mencari kayu bakar, dan belum me*nganggar* api (*nganggar*=menggesek-gesekan batu atau benda keras sehingga menghasilkan—menimbulkan percikan api).

Dengan memohon izin Raden Qosim wilus tadi diambil oleh Raden Noer Rochmat kemudian dimasukkan lagi kedalam lobang bekas cabutannya lalu dicabut lagi dan wilus itu keluar sudah dalam keadaan masak / matang separo dan mentah separo, sesuai harapan Raden Qosim. Melihat kejadian yang demikian itu, Raden Qosim mesem (tersenyum) dan nafasnya terenggah-enggah dengan kejadian itu, maka sampai sekarang tempat itu disebut 'Semenggah'. Kemudian Raden Qosim berkata: memang benar atau betul apa yang selama ini saya dengar bahwa kau (Raden Noer Rochmat) adalah seorang pemuda yang pandai dan mempunyai kesaktian yang tinggi, maka sudah sepantasnya kau saya beri gelar dengan sebutan 'SUNAN SENDANG' dan mulai saat ini sudah tidak ada lagi sebutan Drajat Sendang, mulai saat ini sebutan itu saya robah menjadi Sendang Drajat. Karena meskipun saya lebih tua, tapi kepandaianku lebih muda dibanding kepandaianmu.²¹

²¹Dokumen juru kunci "Buku Riwayat Sunan Sendang" (t.t.:t.p., t.th). h.4-6.

Setelah Raden Noer Rachmat diberi gelar dengan sebutan 'sunan Sendang' oleh Raden Qosim lalu diperintah pergi ke Mantingan untuk membeli langgar Mbok Rondo Mantingan. Ketika tiba di Mantingan, Raden Noer Rochmat dibiarkan saja oleh mbok rondo Mantingan tanpa ada tegur sapa sepatah kata pun. Dengan hati yang sabar Raden Noer Rochmat terus menunggu dan menunggu, akhirnya Raden Noer Rachmat ditemui oleh mbok Rondo Mantingan dengan berkata bahwa langgarnya tidak akan dijual kepada siapa saja, dengan hati yang sedih Raden Noer Rochmat kemudian kembali pulang.

Pada suatu hari ketika Raden Noer Rochmat semedi di puncak bukit Pamerangan desa kelahiran Raden Noer Rachmat, merasa didatangi oleh sunan Kalijogo dan dibangunkannya dari semedinya dan Raden Noer Rachmat disuruh kembali lagi ke Mantingan. Kali ini mbok rondo Mantingan tidak keberatan memberikan langgarnya dengan syarat harus dibawa sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berbekal petunjuk—arahan dari sunan Kalijogo, langgar ²² tersebut kemudian dibawa terbang yang kemudian diletakkan—didirikan di puncak gunung Amintuno—Amintunon di dukuh Tunon (berdasarkan *etimologi* bahasa amitunon berasal dari kata '*tunu*' yang berarti 'membakar'). ²³ Pada waktu Raden Noer Rochmat membawa terbang langgar

²²Sekarang menjadi masjid sunan Sendang Raden Noer Rochmat sebagai peninggalan leluhur yang mempunyai nilai sejarah dan nilai kepurbakalaan yang terletak di desa Sendangduwur – Paciran – Lamongan.

²³Wiandik dan Aminuddin Kasdi, "Aspek-aspek Akulturasi pada Kepurbakalaan Sendangduwur di Paciran Lamongan" dalam e-journal Pendidikan Sejarah *AVATARA*, Oktober 2014.

tadi salah satu pintunya ada yang jatuh di tepi laut dan daerah—lokasi tepi laut yang kejatuhan pintu dari langgar dari mbok rondo Mantingan tersebut dinamakan desa Paciran karena kejatuhan atau *keciciran*. ²⁴Sedangkan orang-orang yang kebetulan melihatorang yang terbang membawa langgar, orang itu menjadi gemetaran dan ketakutan atau dalam bahasa Jawa *anjan-anjanen*, maka tempat berkumpulnya orang yang melihat tadi disebut dukuh Penanjan, sekarang menjadi desa Penanjan kecamatan Paciran (utara desa Sendangagung). ²⁵

Gambar 3. C. 1

Puncak Bukit Amintunon yang Terdapat Pada Area Dalam Masjid Sunan
Sendang Raden Noer Rochmat



Sumber survei peneliti pada 10 Januari 2017

Langgar yang diperoleh dari mbok rondo Mantingan tersebut sebagai tempat berteduh juga sebagai tempat untuk mengajarkan agama Islam. Dalam

²⁴Bahasa jawa kata dasar 'cicir' adalah 'jatuh' dalam bahasa Indonesia 'keciciran' (kejatuhan).

²⁵Desa Penanjan – Paciran – Lamongan sekarang terletak di sebelah Utara desa Sendangagung – Paciran – Lamongan dan lokasi desa Senangduwur atau dari lokasi masjid sunan Sendang—Raden Noer Rochmat.

mengajarkan agama Islam di daerah tempat tinggalnya itu akhirnya mempunyai beberapa murid. Langgar yang dulu diperoleh dari mbok rondo Mantingan yang sekarang sudah berubah menjadi komplek kepurbakalaan masjid sunan Sendang Raden Noer Rochmat dan sebagai peninggalan para leluhur masyarakat desa Sendangduwur²⁶ – Paciran – Lamongan.

Untuk menentukan berapa umur masjid sunan Sendang Raden Noer Rochmat tersebut, dapat kita ketahui dari tulisan yang terdapat pada papan kecil yang terpasang pada balok serambi Masjid. Pada papan itu ada tulisan huruf Jawa dan memuat *candra sengkala* yang berbunyi *Gunaning sariro tirto hayu* (berarti menunjukkan angka tahun 1483 saka atau 1561 M). Jika dibuktikan dengan adanya makam yang dibelakang masjid yang pada dindingnya terdapat *inskripsi* bertuliskan huruf Jawa berbunyi 1507 C = 1583 M. angka tersebut menunjukkan wafatnya tokoh warga desa Sendangduwur atau dibangunnya *cungkup* tersebut.²⁷ Di bawah papan tersebut terpasang pula papan yang lebih besar yang bertuliskan huruf dan kalimat-kalimat Arab yang artinya: Ketahuilah bahwa masjid ini dibina dua kali yang pertama pada tahun 1483 Jawa dan yang kedua pada tahun 1851 Jawa pada pembinaan yang kedua masih di pergunakan batu-batu dan sebagian kayu dan bangunan langgar—masjid yang lama.²⁸

_

²⁶Karena langgar yang sekarang menjadi masjid tersebut peletakannya—terletak di atas bukit (gunung kecil) yang paling atas '*duwur*' maka komplek pemakaman dan desa tersebut disebut dengan desa Sendangduwur.

²⁷ Uswatu Hasanah (dkk), *Laporan Penelitian Fisik Komplek Masjid Makam Sendangduwur,* (Surabaya: Mahasiswa Bebas Kuliah Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan SKI Periode 1980/1981 dan 1981/1982), h.14.

²⁸Juru Kunci Makam, *Buku Silsilah Keturunan Raden Noer Rochmat* (t.t: t.p, t.t), h.7.

Gambar 3. C. 2-3-4

Pintu Utama Masjid, Kondisi Area Dalam Masjid dan Sisa Bangunan Lama Masjid Sunan Sendang Raden Noer Rochmat







Sumber survei peneliti pada komplek kepurbakalaan masjid sunan Sendang

Raden Noer Rochmat (sunan Sendang) adalah sosok yang 'arif dan bijaksana, sifatnya lemah lembut, belas kasih dan ramah kepada semua orang membuat sosok yang bernama Raden Noer Rochmad terkenal dan dijadikan sebagai panutan masyarakat—jadi tokoh masyarakat yang disegani dan dihormati karena keteguhan dan kesederhanaannya. Kepribadian yang baik dan mengesankan seorang Raden Noer Rochmat yang menarik hati penduduk setempat—masyarakat Sendangduwur sehingga mereka mau dengan suka rela berbondong-bondong untuk masuk agama Islam dengan menjadi pengikut

yang setia. Raden Noer Rochmat menghabiskan masa terakhirnya dengan menetap di desa Sendangduwur dengan menambah langgar yang sekarang menjadikomplek kepurbakalaan masjid sunan Sendang Raden Noer Rochmat untuk mengajarkan agama Islam kepada masyarakatdesa Sendangduwur dan sekitarnya, sampai Raden Noer Rochmat menghembuskan nafas terakhirnya—wafat.

